

## KEBIJAKAN PEMBAYARAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS DI JII

**Listia Andani**

Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi  
*listiaandani@unsil.ac.id*

**Hamdan Fathoni**

Manajemen Keuangan Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah NU  
Garut

*hamdanfathoni2014@gmail.com*

**Ahmad Faiz Izzuddin**

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*izzuddinfaiz44@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap rasio pembayaran dividen pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar secara stabil di *Jakarta Islamic Indeks* tahun 2017-2021. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dipilih menjadi metode analisis pada penelitian ini dengan disertai uji asumsi klasik, statistik deskriptif, serta uji regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan rasio profitabilitas yang diproksikan melalui NPM, OPM, GPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan kontribusi pengaruh sebesar 84.4 persen. Dengan demikian, penelitian dapat menjadi rujukan oleh perusahaan sektor *consumer goods* dan berimplikasi pada peningkatan secara berkala rasio profitabilitas perusahaan agar dapat meningkatkan rasio pembagian dividen.

**Kata Kunci :** Kebijakan Pembayaran Dividen, Profitabilitas, Perusahaan Consumer Goods

### Abstract

*This study aims to examine the effect of profitability on dividend payout ratios in consumer goods companies that are recorded stably on the Jakarta Islamic Index in 2017-2021. Descriptive method with a quantitative approach was chosen as the method of analysis in this study accompanied by classical assumption tests, descriptive statistics, and multiple regression tests to test hypotheses. The results of the study concluded that simultaneously the profitability ratio proxied through NPM, OPM, GPM, ROA, and ROE had a significant effect on the Dividend Payout Ratio (DPR) with an influence contribution of 84.4 percent. Thus, research can be a reference by companies in the consumer goods sector and has implications for periodically increasing the company's profitability ratio in order to increase the dividend distribution ratio.*

**Keywords:** Dividend Payment Policy, Profitability, Consumer Goods Company.

## 1 Pendahuluan

Peranan sektor investasi sangat dibutuhkan bagi suatu negara guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi berkaitan dengan suatu kegiatan untuk menempatkan dana di satu atau lebih jenis aset selama periode tertentu dengan harapan mendapatkan peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang (Hidayati, 2017). Salah satu faktor dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi adalah tersedianya modal bagi Rumah Tangga Produksi (RTP) yang dapat dimaksimalkan dan digunakan sebagai faktor produksi demi menghasilkan barang maupun jasa (Haya & Tambunan, 2022).

Indonesia memiliki fokus tersendiri dalam pengembangan investasi yakni dengan pengembangan sektor pasar modal syariah, mengingat Indonesia memiliki mayoritas penduduk beragama Islam dan sadar akan kebutuhan dalam investasi sesuai syariah (Fathoni, 2021). Menurut OJK, kegiatan pasar modal syariah sama halnya dengan pasar modal pada umumnya atau yang disebut konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik dan persyaratan tertentu, bahwa dalam produk dan mekanisme transaksi harus sesuai dengan prinsip islami atau syariah (Kasmir, 2013).

Investasi sendiri merupakan salah satu bentuk upaya manusia untuk memanfaatkan harta yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Hal ini berkaitan dengan keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang jika seseorang melakukan investasi, terutama investasi jangka panjang. Sebagai seorang muslim, haruslah cakap dalam memilih tempat menanamkan dana, di mana tempat itu haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip yang tidak dilarang oleh agama (Andani, 2020). Pengelolaan harta ini haruslah dilandasi dengan ketaatan terhadap aturan agama agar manfaat yang dapat dirasakan tak hanya berupa materi, namun juga dari sisi keberkahannya. Maka dari itu, menanam investasi di pasar modal syariah merupakan pilihan yang tepat bagi umat muslim untuk menyimpan dananya agar memiliki keuntungan yang berkah di masa mendatang.

Reksa Dana Syariah yang diterbitkan oleh PT. Danareksa Investment Management mengawali cikal bakal pasar modal syariah di Indonesia yang diluncurkan pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, terbit pula indeks saham di Indonesia bernama *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk menjadi wadah yang tepat bagi para investor yang ingin menempatkan dananya sesuai dengan prinsip islami. Hadirnya indeks saham ini jelas memberi pilihan bagi para investor sehingga dapat menginvestasikan dananya pada saham-saham yang telah diseleksi dengan beberapa kriteria sesuai syariah (Y. Batubara, 2020).

*Jakarta Islamic Index* (JII) sendiri merupakan indeks yang terdiri dari tiga puluh perusahaan yang tercatat dengan penyeleksian berkala secara ketat oleh OJK. Kumpulan perusahaan tersebut bergabung dari berbagai sektor industri (Fathoni, 2020). Salah satu dari perusahaan yang tergabung tersebut adalah pada sektor *Consumer Goods*. Sektor *Consumer Goods* memberikan kontribusi investasi di Indonesia pada 2018 sebesar Rp56,60 triliun. Perusahaan ini juga tumbuh sebesar 7,91%, melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,17 persen (Yulyanah & Kusumastuti, 2019). Perusahaan yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* (JII) yakni perusahaan yang dianggap paling likuid serta masuk dalam kriteria saham syariah. Untuk menjaga kredibilitasnya, maka indeks ini melakukan *screening* sesuai kriteria yang ditetapkan sehingga nama-nama perusahaan yang ada sudah dipastikan valid serta dapat dijadikan parameter bagi pemodal yang ingin berinvestasi.

Kegiatan investasi saham di pasar modal mengakibatkan investor akan mendapatkan imbal hasil berupa dividen, yakni sebagian dari keuntungan perusahaan yang

dibagikan kepada para penanam modal setelah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham pada setiap tahunnya. Hasil dari dividen tersebut biasanya menjadi daya tarik dari sebuah perusahaan bagi investor. Kebijakan tingkat besaran dividen suatu perusahaan akan tergambar pada rasio pembayaran dividen atau yang lebih familiar dikenal dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio tersebut ialah bagian keuntungan perusahaan dalam bentuk persentase yang dikeluarkan dalam bentuk dividen tunai pada para penanam modal (Parera, 2016).

Data laporan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat menjadi acuan atau parameter investor untuk mengestimasi jumlah dividen untuk periode yang akan datang, Kebijakan besaran tingkat dividen pula biasanya dijadikan penilaian performa perusahaan dalam lingkup pasar modal. Hal ini dapat terjadi dikarenakan besaran tingkat dividen juga mempengaruhi harga saham perusahaan (Rozeff, 1982). Tanda ini biasanya dikenal dengan istilah sinyal, yakni tindakan dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau tanda kepada para penanam modal terkait cara pandang mereka terhadap performa atau kinerja perusahaan (Brigham, 2001).

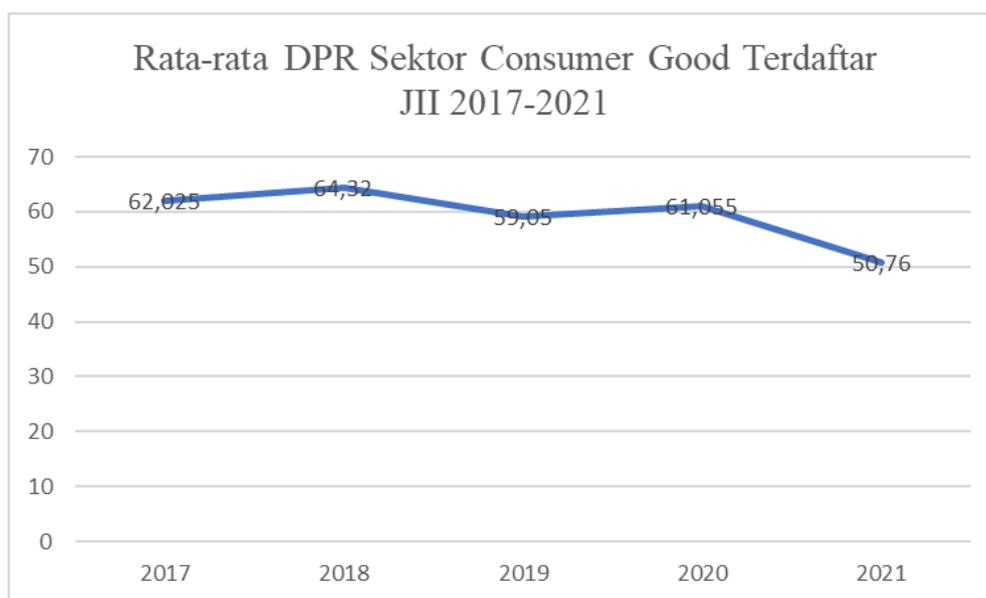
Seridaknya, terdapat delapan perusahaan terkenal yang bergerak di sektor *consumer goods*, namun hanya empat di antaranya yang selalu stabil terdaftar di JII. Berikut merupakan nama-nama perusahaan tersebut dengan tingkat rasio pembayaran dividen selama lima tahun terakhir.

**Tabel 1 Data *Dividend Payout Ratio* Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di JII Tahun 2017-2021**

Kode Shm	Nama Perusahaan	Tahun	DPR	Kode Shm	Nama Perusahaan	Tahun	DPR
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	49.76	KLBV	PT. Kalbe Farma Tbk.	2017	48.75
		2018	60.51			2018	48.25
		2019	32.10			2019	47.46
		2020	49.01			2020	46.54
		2021	33.02			2021	43.84
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	49.92	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	2017	99.67
		2018	71.46			2018	77.06
		2019	30.79			2019	125.85
		2020	47.58			2020	101.09
		2021	30.09			2021	96.10

Sumber: www.idx.co.id

Data pada Tabel 1 merepresentasikan pergerakan DPR yang berfluktuasi. Dapat diambil contoh dari Tabel 1, yakni PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai DPR yang berfluktuatif, ditahun 2017 nilainya adalah 49.92% kemudian mengalami kenaikan ditahun 2018 yang cukup baik menjadi 71.46%, namun tahun selanjutnya mengalami penurunan cukup drastis menjadi 30.46%. Sedangkan di tahun 2020 mengalami kenaikan lagi menjadi 47.58% dan mengalami penurunan yang cukup tajam di tahun berikutnya menjadi 30.09%. Fenomena naik turunnya Rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi berbagai faktor, baik eksternal juga internal.



**Gambar 1. Rata-rata Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) Tahun 2017-2021**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Gambar 1, maka rata-rata nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di JII tahun 2017-2021, terlihat berfluktuasi selama lima tahun berturut-turut. Pergerakan periode pertama tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari 62.02% menjadi 64.32% kemudian mengalami penurunan di tahun berikutnya menjadi 59.05%. Selanjutnya di tahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi 61.05% dan di tahun 2021 mengalami penurunan drastis menjadi 50.76%. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi investor, karena data *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjadi acuan investor sebagai pertimbangan apakah tertarik untuk menempatkan dananya atau tidak dengan harapan mendapatkan deviden tinggi dimasa yang akan datang.

Salah satu yang mempengaruhi tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah tingkat laba atau tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin baik performa dari suatu perusahaan, biasanya ditandai dengan kondisi keuangan yang baik pula. Kondisi keuangan perusahaan yang prima dan sehat biasanya ditandai dengan tingkat laba atau keuntungan perusahaan yang tinggi, bahkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga, tingkat besaran laba perusahaan ini biasanya menjadi gambaran akan kondisi suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai keuntungannya, maka perusahaan tersebut akan dipandang baik pula dari segi performa dan pertumbuhannya (J.F Weston, 1997).

Para penanam modal cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat laba yang terus mengalami pertumbuhan sebagai tempat untuk berinvestasi. Tingkat profitabilitas perusahaan dianggap berbanding lurus dengan tingkat operasionalnya. Sehingga semakin produktif, maka semakin baik pula nilai keuntungannya (Satria, 2016). Hal ini juga selanjutnya akan berpengaruh pada rasio pembayaran dividen. Rasio profitabilitas akan berbanding lurus terhadap pembayaran dividen perusahaan yang selanjutnya akan dinilai memiliki performa yang baik jika nilainya tinggi. Rasio profitabilitas yang sering menjadi acuan diantaranya, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) (Yudhanto & Aisjah, 2012).

Menurut Suhardjono (2018), *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang menunjukkan tingkat persentase penjualan setelah dikurangi semua biaya. Jika rasio ini semakin tinggi, maka laba perusahaan akan semakin baik dan berpengaruh pada kebijakan dividen. Selanjutnya, *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualan. Penelitian Rushadiyahati dan Rumahorbo (2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap rasio *Dividen Payout Ratio*. Senada dengan penelitian yang dilakukan Jan Horas (2020) memberikan hasil penelitian bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kemudian Firdaus and Handayani (2019) mendapatkan hasil penelitian bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

*Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan tingkat persentase laba perusahaan berdasarkan pengelolaan asetnya. Hasil penelitian Maharani, dkk (2021) *Return On Assets* mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arisaputra and Yuniati (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

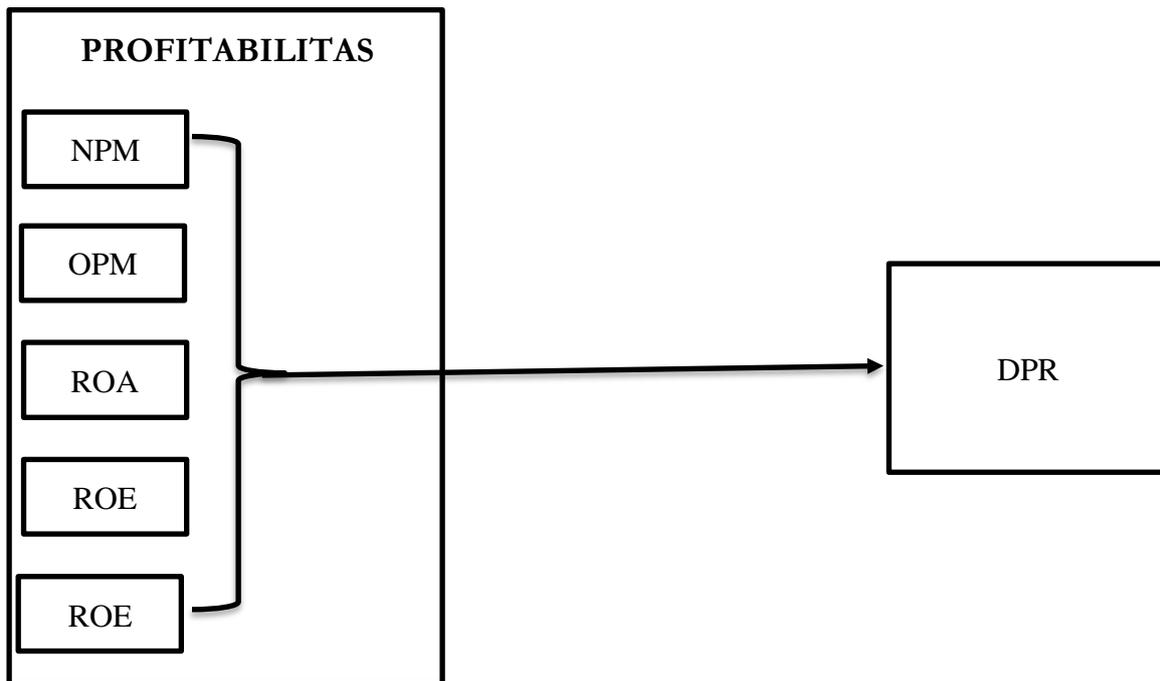
*Gross Profit Margin* (GPM) yakni rasio laba kotor terhadap penjualan bersih atau rasio yang menunjukkan tingkat persentase penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan terhadap penjualan bersih (N. H. Batubara, 2017). Penelitian Ferdian, dkk (2018) menunjukkan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap Rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR). Selanjutnya, *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat persentase laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan ekuitas atau modal perusahaan. Rasio tersebut secara tidak langsung memperlihatkan penggunaan modal perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) yang tinggi merepresentasikan bahwa modal yang dibutuhkan lebih kecil untuk memperoleh laba yang besar. Hal ini dapat pula menandakan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan akan berbanding lurus dengan rasio pembayaran dividen (Juwita & Diana, 2012). Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Suci Wahyuliza (2019) dan Ratnasari (2019) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif serta signifikan terhadap rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Sementara untuk *Operating Profit Margin* (OPM), belum ditemukan penelitian sebelumnya yang mengaitkannya dengan kebijakan dividen atau *Dividen Payout Ratio* (DPR). Rasio ini menunjukkan tingkat persentase dari kemampuan perusahaan pada sisi laba sebelum bunga dan pajak lalu selanjutnya dibandingkan dengan penjualan perusahaan. Rasio *Operating Profit Margin* (OPM) merepresentasikan keuntungan murni yang diterima dari setiap penjualan perusahaan dan hal ini jelas akan berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat rasio profitabilitas perusahaan dapat memberikan gambaran informasi bagi investor dan manajemen untuk mengetahui perkiraan kebijakan dividen yang akan dibagikan, dalam hal ini diproksikan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun hal ini tidak sejalan dengan fakta di lapangan, yaitu yang berada pada data empat perusahaan *Consumer Goods* yang telah dianalisis, di mana nilai profitabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan nilai rasio pembayaran dividen.

Mengacu pada teori-teori di atas, dibuatlah sebuah kerangka berpikir yang dituangkan melalui gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

Mengacu pada kerangka berpikir tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:  
 $H_1$  : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

## 2 Metode

Penelitian ini diolah dengan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, yang secara sistematis menggambarkan hubungan antara keseluruhan fakta dan variabel dengan cara menganalisis data secara numerik menggunakan uji statistik. Data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan empat perusahaan industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama lima tahun terakhir, tepatnya 2017-2021. Data laporan keuangan diperoleh secara resmi melalui *website www.idx.co.id*. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk.

Sementara itu, teknik analisis yang digunakan ialah: (a) analisis deskriptif, yakni sebuah metode analisis dengan tujuan menggambarkan ataupun mendeskripsikan objek penelitian lalu selanjutnya akan disajikan dengan sistematis dan faktual; dan (b) analisis uji linieritas berganda, yakni analisis yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$ . Data yang dianalisis, terlebih dahulu melalui analisis uji asumsi klasik, di antaranya uji normalitas serta uji heterokedastisitas. Rumus persamaan untuk analisis uji regresi berganda pada penelitian ini adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$ .

Keterangan:

$Y = Dividend Payout Ratio$  (DPR),  $a =$  Konstanta,  $b =$  Koefisien regresi,  $X_1 = Net Profit Margin$  (NPM),  $X_2 = Operating Profit Margin$  (OPM),  $X_3 = Gross Profit Margin$  (GPM),  $X_4 = Return On Assets$  (ROA),  $X_5 = Return On Equity$  (ROE).

Operasionalisasi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X <sub>1</sub> )	Rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi & Halim, 2012).	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
<i>Operating Profit Margin</i> (OPM) (X <sub>2</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih (Hery, 2015)	$\text{OPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i> (GPM) (X <sub>3</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih (Hery, 2015)	$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (ROA) (X <sub>4</sub> )	Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2012)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X <sub>5</sub> )	Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2005)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (Y)	Rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery, 2015).	DPR= $\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	Rasio
--	--	---	-------

### 3 Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil temuan penelitian tentang analisis dampak rasio profitabilitas terhadap rasio pembayaran dividen di periode 2017-2021 pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*), di bidang sektor *consumer goods*.

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Lebih jauh sebelum data diolah terlebih dahulu, maka data harus dipastikan berdistribusi normal dengan cara diuji melalui uji asumsi klasik. Pertama, data dihitung dengan menggunakan uji normalitas dengan metode One Sample *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3 Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	20	Data berdistribusi normal
Kolmogorov-Smirnov Z	0.778	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.580	

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Hasil berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, residual pengujian menunjukkan setandar nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.778 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.580. Hal ini jika berarti dilihat pada pengambilan dasar keputusan, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi nilai sebesar 0.05, dengan perbandingan yaitu sebesar  $0.778 \geq 0.05$  dan  $0.580 \geq 0.05$ . Maka dengan demikian dapat disimpulkan residual data regresi tersebut berdistribusi dengan normal dan lolos uji normalitas. Selanjutnya, data penelitian juga dianalisis dengan uji heterokedastisitas.

**Tabel 4 Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
NPM	0.819	Tidak terjadi heterokedastisitas
OPM	0.802	
GPM	0.174	
ROA	0.653	
ROE	0.230	

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Perhitungan berdasarkan hasil yang telah dilakukan untuk uji heterokedastisitas dengan model Glejser, nilai signifikansi menunjukkan hasil sebanyak 0.819 terdapat di variabel *Net Profit Margin* (NPM), 0.802 pada variabel *Operating Profit Margin* (OPM), 0.174 pada variabel *Gross Profit Margin* (GPM), 0.653 pada variabel *Return On Assets* (ROA), dan 0.230 pada variabel *Return On Equity* (ROE). Dibandingkan jika dengan pengambilan dasar

keputusan, maka keseluruhan nilai variabel profitabilitas  $\geq 0.05$ . Hasil perhitungan tersebut dibandingkan jika dengan pengambilan dasar dapat mengindikasikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas di penelitian ini.

### 3.2 Statistik Deskriptif

Deskriptif analisis dipakai untuk mendeskripsikan data dari objek penelitian yang sudah terkumpul agar mempermudah dipahami. Data yang dianalisis dalam analisis deskriptif pada penelitian ini adalah rasio data profitabilitas serta rasio pembayaran dividen pada empat perusahaan sektor *consumer goods* yang terindeks di JII (*Jakarta Islamic Index*) pada tahun 2017-2021. Berikut uraian data yang dianalisis dalam uji deskriptif.

Tabel 5 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	20	6.76	21.79	12.7620	3.69267
OPM	20	10.80	23.57	17.3315	3.67771
GPM	20	27.54	52.26	40.1835	8.88711
ROA	20	5.14	46.66	16.5925	12.76221
ROE	20	9.94	145.09	44.8335	53.52747
DPR	20	30.09	125.85	59.4425	27.06503
Valid N (listwise)	20				

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Tabel di atas berdasarkan hasil uji deskriptif, bahwa menunjukkan empat nilai perusahaan disektor *consumer goods* yang tertera di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2017-2021 adalah: rata-rata nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 12.76% dengan standar deviasi 3.69%, rata-rata nilai *Operating Profit Margin* (OPM) adalah 17.33% dengan standar deviasi 3.67%, rata-rata nilai *Gross Profit Margin* (GPM) adalah 40.18% dengan standar deviasi 8.88%, rata-rata nilai *Return On Assets* (ROA) adalah 16.59% dengan standar deviasi 12.76%, rata-rata nilai *Return On Equity* (ROE) adalah 44.83% dengan standar deviasi 53.52%, dan rata-rata nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah 59.44% dengan standar deviasi 27.06%

### 3.3 Uji Hipotesis

Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen dianalisis menggunakan uji berganda linier untuk menguji signifikansi seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Dari tabel berikut dibawah ialah perhitungan analisis regresi linier berganda yang sudah dikaji dengan SPSS.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.021	23.177		2.676	0.018
1 NPM	-0.043	3.181	-0.006	-0.014	0.989
OPM	-1.943	2.990	-0.264	-0.650	0.526

GPM	0.299	0.589	0.098	0.508	0.620
ROA	-0.599	1.067	-0.283	-0.562	0.583
ROE	0.660	0.211	1.305	3.126	0.007

Variabel Dependen: *Dividend Payout Ratio*

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Tabel di atas pada kolom B merupakan hasil uji regresi berganda yang digunakan untuk melihat arah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada kolom B tersebut menunjukkan hasil nilai  $b_1$  sebesar -0.043,  $b_2$  sebesar -1.943,  $b_3$  sebesar 0.299,  $b_4$  sebesar -0.599,  $b_5$  sebesar 0.660, serta konstanta nilai  $a$  sebesar 62.021. Maka dengan demikian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$DPR = 62.021 - 0.043 NPM - 1.943 OPM + 0.299 GPM - 0.599 ROA + 0.660 ROE$$

Dari persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai  $\alpha$  sebesar 62.021 merupakan konstanta/ keadaan saat variabel DPR belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel profitabilitas yang terdiri dari NPM, OPM, GPM, ROA, dan ROE. Jika variabel independen tidak ada maka variabel DPR tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien regresi  $X_1$  (NPM) sebesar -0.043 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai pengaruh yang negatif terhadap DPR. Yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel NPM maka akan mempengaruhi penurunan DPR sebesar 0.043.
3. Koefisien regresi  $X_2$  (OPM) sebesar -1.943 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel OPM mempunyai pengaruh yang negatif terhadap DPR. Yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel OPM maka akan mempengaruhi penurunan DPR sebesar 1.943.
4. Koefisien regresi  $X_3$  (GPM) sebesar 0.299 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap DPR. Yang berarti setiap penurunan 1 satuan variabel GPM maka akan mempengaruhi peningkatan DPR sebesar 0.299.
5. Koefisien regresi  $X_4$  (ROA) sebesar -0.599 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang negatif terhadap DPR. Yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel OPM maka akan mempengaruhi penurunan DPR sebesar 0.599.
6. Koefisien regresi  $X_5$  (ROE) sebesar 0.660 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap DPR. Yang berarti setiap penurunan 1 satuan variabel ROE maka akan mempengaruhi peningkatan DPR sebesar 0.299

Selanjutnya pada hasil uji regresi berganda tersebut diperoleh pula hasil uji  $t$  yang ditunjukkan melalui kolom  $t$  dan sig, yang mana merupakan hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Mengacu pada hasil uji  $t$  tersebut ditemukan bahwa variabel ROE yang berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout

Ratio (DPR) dengan nilai signifikansi  $0.007 < 0.05$ . Ini berarti secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap DPR. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR menurut penelitian Mokoginta, Sondakh, dan Pontoh (2021) dan Zainudin dan Andaresta (2020).

Namun pada penelitian ini fokus pada rasio profitabilitas secara keseluruhan, artinya uji simultan dari NPM, OPM, GPM, ROA, ROE terhadap DPR sangat diperlukan. Maka berikut hasil uji F yang menunjukkan uji hipotesis secara simultan.

**Tabel 7 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Rasio Pembayaran Dividen**

Variabel Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i>		
Fhitung	Ftabel	Sig.
15.104	2.94	0.000 <sup>b</sup>

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Analisis perhitungan dari hasil uji simultan, terdapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15.104. Selanjutnya hasil ini dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  taraf dengan signifikan sebesar 5% atau 0.05 yang diperoleh dari tabel distribusi F sebesar 2.94. Hal berdasarkan tersebut, maka diperoleh perbandingan nilai antara  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebanyak  $15.104 > 2.94$  dengan signifikansi nilai  $0.000 < 0.05$ . Menyimpulkan bahwa perbandingan tersebut  $H_1$  diterima, yang artinya secara simultan keseluruhan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen di empat perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021.

Hasil dari tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pengaruh antara keseluruhan rasio profitabilitas yang diteliti terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang artinya semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkat pula pada empat perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2021. Selanjutnya, besaran pengaruh keseluruhan rasio profitabilitas secara simultan terhadap rasio pembayaran dividen sebagai Y dapat dilihat dari nilai *R Square* ( $R^2$ ). Hasil perhitungan analisis uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berikut yang telah di kaji dengan aplikasi SPSS.

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.918 <sup>a</sup>	0.844	0.788	12.46891

Sumber: hasil *output SPSS for windows* versi 20

Uji determinasi dari hasil analisisnya menunjukkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0.844 atau 84.4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara keseluruhan rasio profitabilitas terhadap rasio pembayaran dividen adalah sebesar 84.4%. Sedangkan, untuk 15.6% tingkat rasio pembayaran dividen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Keseluruhan antara hasil korelasi pada rasio profitabilitas terhadap rasio pembayaran dividen juga ditunjukkan dengan nilai 0.918 atau 91.8%. Mengindikasikan hal tersebut terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel keseluruhan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), serta *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel rasio pembayaran dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba) atas dasar pengukuran tertentu,

sehingga bisa menjadi suatu tolak ukur bagi investor untuk menilai perusahaan. Keseluruhan rasio profitabilitas yang diteliti menunjukkan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap rasio pembagian dividen yang diproksikan dengan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Hanafi & Halim (2014) dalam bukunya, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen kepada pemegang saham salah satunya adalah profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai keuntungan yang baik biasanya membayar dividen, dengan asumsi agar menghindarkan perusahaan dari akuisisi perusahaan lain dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan yang berlebih, sehingga lebih baik perusahaan membayarkan dividen untuk menghindari akuisisi perusahaan lain dan dapat menyenangkan pemegang saham perusahaan (Hanafi & Halim, 2014).

Kemudian, hasil ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik pula memperoleh keuntungan produktivitas dalam perusahaan, sehingga ini akan ada naiknya daya tarik perusahaan kepada para investor di karena pengembalian tingkat atas suatu investasi atau dividen akan semakin besar pula (Safrida, 2014). Terakhir beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian ini (Iswara, 2017), (Wijayanto & Putri, 2018), (Raipassa, 2015), (Utami & Murwaningsari, 2017) menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

#### 4 Kesimpulan

Dari serangkaian data analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, rasio profitabilitas yang diproksikan melalui NPM, OPM, GPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $15.104 > 2.94$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Kemudian, hubungan antara keseluruhan rasio profitabilitas terhadap rasio pembayaran dividen adalah sebesar 84.4%. Sedangkan, untuk 15.6% tingkat rasio pembayaran dividen dipengaruhi variabel lain, yang tidak dikaji atau diteliti dalam penelitian ini.

#### Referensi

- Andani, L. (2020). Pengukuran Dividend Payout Ratio Melalui Return on Assets Dan Earning Per Share. *Khazanah Sosial*, 2(3), 190–201. <https://doi.org/10.15575/ks.v2i3.7884>
- Arisaputra, R. A., & Yuniati, T. (2018). Pengaruh ROA , NPM , dan EPS Terhadap Devidend Payout Ratio. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(9), 1–15.
- Batubara, N. H. (2017). *Pengaruh penjualan bersih terhadap laba kotor CV. Putra Lubuk Raya Mandiri Padangsidimpuan*. IAIN Padangsidimpuan.
- Batubara, Y. (2020). Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 236–254.
- Brigham, Eugene F dan Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan. kedelapan, Terjemahan oleh Herman Wibowo*. Erlangga.
- Fathoni, H. (2020). *Pengaruh Return On Assets Dan Operating Profit Terhadap Earning Per Share Serta Implikasinya Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Sektor Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) PERIODE 2011-2018*. UIN Sunan Gunung djati

Bandung.

- Fathoni, H., & Sakinah, G. (2021). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin Vol 2 No 1 2021*, 2(1), 33–44.
- Ferdian, R., Suryadi, E., & Heni Safitri. (2018). Analisis Dividend Payout Ratio (DPR), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Indeks PEFINDO-25. *Jurnal Produktivitas*, 5(1), 43–48.
- Firdaus, I., & Handayani, P. (2019). Pengaruh DER, TATO dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016). *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v3i1.679>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. *Yogyakarta: Upp Stim Yekpn*, 7(2).
- Haya, S. F., & Tambunan, K. (2022). Peran Pasar Modal Syariah dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1625–1640.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis kinerja manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi : Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.
- Horas, J., & Purba, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Analisa Data Panel Pada Multi-Bisnis Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017 Effect of Profitability on Dividend Policy With Panel Data Analysisin Multi-Business in Indonesia Stock Exchange Perio. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8, 15–27.
- Iswara, P. W. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Asset Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya*, 4(1).
- Juwita, C. P., & Diana, N. (2012). The Effect Of DER And ROE On Stock Price JII Compnies. *Management Analysis Journal*, 1(2), 120–128.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajagrafindo Press.
- Maharani, S., Lukiana, N., & Fauziah, A. (2021). The effect of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on dividend payout ratio in IDX High Dividend Index Company 20 period 2017-2019. *Proceedings Progress Conference*, 4(1), 183–189.
- Parera, D. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA*, 4(2), 538–548.
- Raipassa, C. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 15(5).
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6179–6198.
- Rozeff, M. S. (1982). Growth, Beta, and Agency Costs as Determinants of Dividend Payout Ratios. *Journal of Financial Research*, 5, 249–259.
- Rushadiyati, R., Paulus, J., & Rumahorbo, R. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan

- Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Divident Payout Ratio) Pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2010-2018. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 10(1), 85–98. <https://doi.org/10.52643/jam.v10i1.872>
- Safrida, E. (2014). Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 289-299.
- Satria, I. (2016). Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset, dan Manajemen Utang terhadap Laba. *Jurnal Economia*, 1(12), 32–42.
- Sawir, A. (2005). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan.
- Suci Wahyuliza, & Fahyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benfita*, 4(1), 78–86.
- Suhardjono, B. (2018). *Akuntansi Perbankan* (1st ed.). Salemba Empat.
- Utami, F., & Murwaningsari, E. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 75-94.
- Weston, J. F. (1997). *Manajemen Keuangan*. Penerjemah : Kirbrandoko, Jaka Wasana. Bina Rupa Aksara.
- Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(2).
- Yudhanto, S., & Aisjah, S. (2012). The Influence Of Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share To Dividend Policy (Study on Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–14.
- Yulyanah, Y., & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Media Ekonomi*, 27(1), 17–36. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5284>